

Gaya Bahasa Ironi Pada Akun Youtube Tekotok: Kajian Stilistika

Tri Oktavi Hariyati¹, Ian Wahyuni², & Ahmad Mubarak³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman

Email: trioktavihy@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan bahasa pada masyarakat dapat menghasilkan fenomena kebahasaan yang beragam. Salah satu fenomena kebahasaan yang muncul di masyarakat adalah penggunaan gaya bahasa sindiran yang memengaruhi berbagai media sosial termasuk YouTube. Tekotok merupakan salah satu akun YouTube yang menggunakan gaya bahasa sindiran yaitu gaya bahasa ironi dalam dialognya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, makna dan fungsi dari gaya bahasa ironi yang terdapat di akun YouTube Tekotok. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan pada akun YouTube Tekotok. Sumber data dalam penelitian ini yaitu akun YouTube Tekotok. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, teknik catat dan transkripsi. Analisis data menggunakan metode padan referensial dengan teknik pilah unsur penentu. Teknik pilah yang digunakan daya pilah pembeda referensial, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis gaya bahasa ironi yaitu ironi verbal, dramatik, dan situasi dalam akun YouTube Tekotok. Gaya bahasa ironi tersebut kemudian dimaknai dengan teori konteks dan memiliki fungsi untuk meninggikan selera, meyakinkan atau memengaruhi penyimak atau pembaca, menciptakan perasaan tertentu pada penonton, dan memperkuat efek gagasan. Gaya bahasa ironi dalam akun YouTube Tekotok digunakan untuk menyampaikan keresahan kreator untuk mengkritik permasalahan yang terjadi di Indonesia.

Kata kunci: akun YouTube Tekotok, gaya bahasa ironi, stilistika

ABSTRACT

A variety of linguistic phenomena can result from the use of language in society. One of the linguistic phenomena that appears in society is the use of satire language styles that affect various social media including YouTube. Tekotok is one of the YouTube accounts that uses satire language style, namely irony language style in its dialog. This research aims to describe the type, meaning and function of ironic language style found in Tekotok's YouTube account. This research uses library research through a qualitative descriptive approach. The data in this study are speech on Tekotok's YouTube account. The data source in this research is Tekotok's YouTube account. Data collection uses the listening method with free listening techniques, note-taking techniques and transcription. Data analysis uses the referential parametric method with the decisive element sorting technique. The sorting technique used is referential discriminating power, data presentation and conclusion drawing. The results of this study show that there are three types of ironic language styles, namely verbal, dramatic, and situational irony in Tekotok's YouTube account. The ironic language style is then interpreted with context theory and has a function to elevate taste, convince or influence listeners or readers, create certain feelings in the audience, and strengthen the effect of ideas. The ironic language style in Tekotok's YouTube account is used to convey the creator's anxiety to criticize the problems that occur in Indonesia.

Keywords: Tekotok YouTube account, ironic language style, stylistics

A. PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa di masyarakat dapat berubah kapan saja dan menghasilkan fenomena kebahasaan yang beragam. Salah satu fenomena kebahasaan yang muncul di masyarakat adalah penggunaan gaya bahasa sindiran yang turut memengaruhi media sosial termasuk YouTube. Salah satu akun YouTube yang cukup konsisten menggunakan gaya bahasa sindiran adalah akun YouTube Tekotok. Sari dan Ian menyebutkan bahwa konsistensi gaya atau stile

penciptaan karya pada akhirnya akan membentuk efek estetis yang khas dan spesifik (2022: 210). Gaya Bahasa sindiran dalam akun YouTube Tekotok disampaikan melalui episode berdurasi dua sampai tiga menit, akan tetapi tidak mengurangi pesan yang disampaikan kreator.

Akun tersebut hadir sebagai media untuk mengekspresikan perasaan kreator. Mubarak dan Eka (2023) menyebutkan bahwa manusia berekspresikan untuk merepresentasikan ide maupun emosinya. Begitu pula dengan akun YouTube Tekotok yang hadir sebagai media untuk mengungkapkan keresahan kreator terhadap permasalahan kehidupan sehari-hari di Indonesia

Keresahan kreator tersebut dikemas dalam bentuk gaya bahasa ironi. Penggunaan gaya bahasa ironi untuk menyampaikan keresahan kreator menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena gaya bahasa tersebut dapat menyamarkan kritik menjadi pujian. Untuk memahami gaya bahasa ironi yang digunakan dalam akun YouTube Tekotok diperlukan pemaknaan dengan menggunakan teori konteks yang terdiri atas tiga aspek yaitu medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana agar pesan yang ingin disampaikan oleh kreator sampai pada pembaca. Selain itu, teori konteks juga digunakan untuk membuktikan bahwa gaya bahasa ironi yang terdapat dalam akun YouTube Tekotok benar-benar digunakan untuk menyampaikan kritik terhadap permasalahan di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Lubis (2020) yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Pada Tayangan Film Kisah Nyata Mertua Matre Membuat Rumah Tanggaku Berantakan di Indosiar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis data yang menggunakan gaya bahasa sarkasme pada tayangan Film Kisah Nyata Mertua Matre Membuat Rumah Tanggaku Berantakan di Indosiar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, penelitian tersebut menjadikan Film Kisah Nyata Mertua Matre Membuat Rumah Tanggaku Berantakan di Indosiar sebagai objek, sedangkan penelitian ini menjadikan animasi Tekotok sebagai objek. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terlihat pada teori yang digunakan yaitu teori stilistika yang mengkaji gaya bahasa, meskipun penelitian tersebut hanya berfokus pada gaya bahasa sarkasme. Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada penerapan teori gaya bahasa ironi yang difokuskan untuk mengungkap kritik yang disematkan dalam pujian pada animasi tekotok. Hal tersebut juga menjadi keunikan animasi Tekotok di tengah banyaknya animasi lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana jenis dan makna gaya bahasa ironi dalam akun YouTube Tekotok dan bagaimana fungsi gaya bahasa ironi dalam akun YouTube Tekotok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan makna gaya bahasa ironi pada akun Youtube Tekotok dan mendeskripsikan fungsi gaya bahasa ironi pada akun Youtube Tekotok. Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangsih teori dalam bidang stilistika dan Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat berguna bagi para pembaca untuk mengetahui deskripsi jenis, makna, dan fungsi gaya bahasa ironi yang terdapat di akun YouTube Tekotok.

B. LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan beberapa teori pendukung yaitu, teori stilistika, gaya bahasa, gaya bahasa ironi, teori konteks, fungsi gaya bahasa serta pengertian YouTube.

Stilistika memiliki kaitan yang erat dengan stile. Stile adalah bahasa yang dipakai dengan konteks tertentu dalam ragam bahasa tertentu. Stilistika adalah sebuah kajian tentang stile atau gaya bahasa yang awalnya dianggap hanya mengkaji bahasa sastra, bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra. Padahal kajian stilistika tidak hanya terbatas pada bahasa sastra saja, melainkan dapat digunakan terhadap ragam bahasa lain (Nurgiyantoro, 2018: 76).

Gaya dalam hal ini adalah gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* berasal dari bahasa Latin yaitu *stilus* yang berarti semacam alat untuk menulis yang terbuat dari lempengan lilin. Seiring waktu, istilah *style* diartikan pada keahlian untuk menulis indah. Secara terminologi, *style* memiliki arti kemampuan dan keahlian untuk menulis atau menggunakan kata-kata secara indah. Dari segi bahasa, *style* adalah cara menggunakan bahasa. Kemudian, *style* disebut gaya bahasa yang berarti cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa (Setyaningsih, 2019).

Gaya bahasa ironi adalah gaya bahasa yang memiliki makna berlawanan dengan makna sesungguhnya. Gaya bahasa ironi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu ironi verbal, ironi dramatik dan ironi situasi (Darma, 2019: 65-67). Ironi verbal ditandai dengan mengucapkan lawan atau kebalikan dari hal yang dimaksud. Ironi dramatik yaitu lawan atau kebalikan dari hal yang diketahui oleh tokoh, akan tetapi diketahui oleh pembaca atau penonton. Pembaca atau penonton lebih mengetahui hal yang sebenarnya terjadi daripada tokoh. Ironi situasi yaitu lawan atau kebalikan dari harapan atau prasangka dan hasil dari prasangka tokoh.

Halliday dan Hasan (1992) mengemukakan bahwa terdapat tiga unsur konteks situasi, yaitu medan wacana yang merujuk dengan apa yang terjadi, kapan, dimana, dan bagaimana terjadinya. Pelibat wacana merupakan partisipan yang terlibat dalam kejadian tersebut, status, dan peran sosial yang dilakukan oleh partisipan tersebut. Sarana wacana merupakan bagian yang diperankan oleh bahasa, kedudukan bahasa, fungsi bahasa dalam konteks, saluran bahasanya (dituturkan atau ditulis) dan juga mode retorikanya. Fungsi gaya bahasa adalah untuk meninggikan selera, meyakinkan atau memengaruhi penyimak atau pembaca, menciptakan perasaan tertentu, dan memperkuat efek terhadap gagasan (Al Ma'ruf: 2009).

YouTube merupakan salah satu layanan dari Google yang memberikan wadah bagi penggunaannya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna lain dari seluruh dunia secara gratis. YouTube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa 'gambar bergerak'. Situs ini disediakan bagi para pengguna yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung (2009: 58) dalam Rohman (2017).

C. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu akun YouTube Tekotok. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, dan transkripsi. Analisis data menggunakan metode padan referensial dengan teknik pilah unsur penentu. Teknik pilah yang digunakan daya pilah pembeda referensial, penyajian data, dan penarikan simpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan yang termasuk di dalamnya, yaitu hasil penelitian, analisis data dan pembahasan. Penelitian ini menganalisis tuturan pada akun YouTube Tekotok menggunakan kajian stilistika yaitu jenis gaya bahasa ironi, makna kontekstual dan fungsi gaya bahasa.

1. Jenis, Makna, dan Fungsi Gaya Bahasa Ironi pada Akun YouTube Tekotok

a. Gaya Bahasa Ironi Verbal

Episode Jangan Mulai Ngerokok

Data 17

Masyarakat 1 : “Makanya gua bilangin ke lu, nih. Jangan mulai-mulai, jangan pernah terbesit ‘ah, cobain lah seisep’ jangan... jangan... jangan... caya ama gua. **Kalo lu masih sayang... Sama emak lu, sama calon bini lu, anak-anak lu nanti, sama diri lu sendiri. Jangan ngerokok.**”

Masyarakat 2 : “Lu sendiri gak sayang sama emak lu? Sama calon bini lu nanti?”

Masyarakat 1 : “**Sayanglah, tapi gua tuh udah nyandu, udah nyandu. Gak bisa berhenti gua, gak bisa berhenti.**”

Konteks dalam episode berjudul *Jangan Mulai Ngerokok* yaitu tokoh Masyarakat 1 memperingatkan tokoh Masyarakat 2 agar tidak merokok karena rokok memiliki dampak yang buruk terhadap kesehatan, akan tetapi tokoh Masyarakat 1 tetap merokok dengan alasan kecanduan. Gaya bahasa yang digunakan pada dialog tersebut adalah gaya bahasa ironi pada kalimat *kalo lu masih sayang... Sama emak lu, sama calon bini lu, anak-anak lu nanti, sama diri lu sendiri. Jangan ngerokok* karena apa yang tokoh katakan bertentangan dengan yang ia lakukan.

Kutipan *Kalo lu masih sayang... Sama emak lu, sama calon bini lu, anak-anak lu nanti, sama diri lu sendiri. Jangan ngerokok* dan *sayanglah, tapi gua tuh udah nyandu, udah nyandu. Gak bisa berhenti gua, gak bisa berhenti* menunjukkan gaya bahasa ironi verbal karena hal yang dituturkan oleh tokoh Masyarakat 1 bertentangan dengan yang ia lakukan karena tokoh Masyarakat 1 tetap merokok dengan alasan telah kecanduan.

Berdasarkan konteks tersebut, kalimat *sayanglah, tapi gua tuh udah nyandu, udah nyandu. Gak bisa berhenti gua, gak bisa berhenti* dimaknai sebagai sindiran untuk orang-orang yang berkata ia menyayangi keluarganya akan tetapi ia tidak berhenti merokok. Sindiran tersebut digunakan untuk mengkritik orang-orang yang tetap merokok walaupun tahu bahwa rokok sangat berbahaya untuk kesehatan diri sendiri maupun orang lain, bahkan pada kemasan rokok telah diberikan peringatan mengenai bahaya rokok.

Data 17 menunjukkan fungsi gaya bahasa meninggikan selera. Fungsi tersebut ditunjukkan dengan menyebutkan fakta bahwa rokok tidak baik untuk kesehatan, akan tetapi fakta tersebut diucapkan oleh seorang perokok. Melalui penggambaran tersebut penonton akan merasa bahwa episode tersebut mirip dengan kenyataan, sehingga menarik perhatian dan membuat penonton mengikuti kritik yang disampaikan kreator terhadap perokok.

Episode Tebak Nama Planet

Data 7

Masyarakat 1 : “Planet, planet apa yang koruptornya dikasih hak buat minta bebas?”

Masyarakat 2 : “Lah, bukannya koruptor biasanya dihukum mati ya?”

Masyarakat 1 : “Ini beda, **planet ini penuh kasih sayang, murah hati, rajin menabung, ngga ada hutang.**”

Konteks dalam episode berjudul *Tebak Nama Planet* yaitu tokoh Masyarakat 1 dan tokoh Masyarakat 2 adalah teman yang sedang bermain tebak-tebakan untuk menebak nama sebuah planet. Tokoh Masyarakat 1 menghadirkan ciri-ciri planet tersebut untuk membantu tokoh Masyarakat 2 menebak nama planet yang dimaksud. Gaya bahasa yang digunakan tokoh Masyarakat 1 untuk menyampaikan ciri-ciri planet pada dialog *planet ini penuh kasih sayang, murah hati, rajin menabung, ngga ada hutang* merupakan gaya bahasa ironi yang memiliki makna bertentangan dengan hal yang disampaikan. Tokoh Masyarakat 1 bermaksud untuk menyampaikan ketidakadilan yang terjadi di planet tersebut yang ditunjukkan dengan pemberian hak meminta kebebasan pada koruptor.

Kutipan *planet ini penuh kasih sayang, murah hati, rajin menabung, ngga ada hutang* mengandung gaya bahasa ironi verbal. Kalimat tersebut menunjukkan pertentangan dengan hal yang dimaksud oleh tokoh Masyarakat 1. Tokoh Masyarakat 1 menyebutkan bahwa *planet* tersebut penuh kasih sayang dan murah hati karena memberikan hak kebebasan untuk koruptor. Sebenarnya hal tersebut bukanlah bentuk kasih sayang, melainkan bentuk ketidakadilan terhadap hukuman yang didapatkan oleh koruptor.

Berdasarkan konteks tersebut, bagian *kasih sayang* dimaknai sebagai sindiran untuk menunjukkan ketidakadilan yang terjadi di *planet* yang digunakan untuk menggantikan negara Indonesia. Sindiran tersebut digunakan untuk menyampaikan kritik yang merujuk pada koruptor yang tidak mendapatkan hukuman setimpal. Sindiran tersebut dipertegas dengan menyebutkan bahwa *planet* tersebut rajin menabung dan tidak punya hutang agar menambah kesan bahwa *planet* tersebut memang baik hati. Tebak-tebakan yang dilakukan oleh tokoh Masyarakat 1 dan tokoh Masyarakat 2 sebenarnya menyindir ketidakadilan terhadap keringanan hukuman yang didapatkan oleh koruptor di Indonesia.

Data 7 menunjukkan fungsi gaya bahasa ironi memengaruhi dan meyakinkan. Percakapan yang dimulai dengan pernyataan mengenai koruptor yang mendapatkan hak untuk meminta kebebasan tersebut adalah upaya untuk memengaruhi penonton agar dapat menyetujui kritik yang disampaikan kreator. Kata-kata pertentangan yang bermakna baik untuk menyampaikan maksud yang sebaliknya dapat memengaruhi penyimak untuk lebih menyoroti masalah yang terjadi.

b. Gaya Bahasa Ironi Dramatik

Episode Behind The Scene Negeri Kotok

Data 19

Pak Kumis Melengking : “Keadaan kita ini benar-benar darurat tidak bisa dibiarkan terlalu lama, jika kita biarkan Negeri Kotok tercinta kita baik-baik saja terlalu lama saya takut tidak akan ada lagi rakyat kita yang hidupnya susah.”

(Lalu Pak Kumis Melengking, Pak Cebok dan Pak Kardus menyusun undang-undang baru)
Pembaca berita : “Sabtu siang tepatnya pada pukul 12 waktu negeri kotok, Pak Kumis Melengking melayangkan beberapa peraturan baru. **Aturan-aturan ini dibuat semata-mata demi kesejahteraan**

rakyat negeri Kotok dan bukan yang lain. Suwer, gak pake bo'ong. Berikut aturan-aturan baru yang telah disahkan. Pertama, pemimpin Negeri kotok selalu benar. Kedua, jika pemimpin Negeri Kotok salah kembali ke aturan pertama.”

Konteks dalam episode berjudul *Behind The Scene Negeri Kotok* yaitu para pemimpin negeri sedang menentukan peraturan-peraturan untuk suatu daerah. Meskipun berulang kali dikatakan bahwa semua peraturan selalu mendahulukan rakyat akan tetapi kenyataannya adalah peraturan-peraturan yang dibuat selalu memihak dan menguntungkan para pemimpin. Dialog pada episode tersebut menggunakan gaya bahasa ironi karena penonton lebih mengetahui pertentangan yang terjadi dibanding tokoh, sebab pada kalimat *Negeri Kotok tercinta kita baik-baik saja terlalu lama saya takut tidak akan ada lagi rakyat kita yang hidupnya susah* disebutkan bahwa para pemimpin sengaja membuat hidup rakyatnya susah, namun tokoh rakyat tidak mengetahui hal tersebut sehingga tokoh pembaca berita mengatakan “*aturan-aturan ini dibuat semata-mata demi kesejahteraan rakyat negeri Kotok dan bukan yang lain. Suwer, gak pake bo'ong*”.

Kutipan *aturan-aturan ini dibuat semata-mata demi kesejahteraan rakyat negeri Kotok dan bukan yang lain. Suwer, gak pake bo'ong* merupakan gaya bahasa ironi dramatik. Gaya bahasa ironi dramatik ditandai dengan pertentangan yang lebih diketahui penonton daripada tokoh. Gaya bahasa ironi dramatik dapat diketahui berdasarkan pernyataan tokoh pembaca berita yang mengatakan bahwa peraturan baru diterbitkan untuk kesejahteraan rakyat. Padahal penonton lebih mengetahui bahwa peraturan tersebut sengaja dibuat untuk menyusahkan rakyat seperti yang diucapkan oleh tokoh Pak Kumis Melengking yaitu “*keadaan kita ini benar-benar darurat tidak bisa dibiarkan terlalu lama, jika kita biarkan Negeri Kotok tercinta kita baik-baik saja terlalu lama saya takut tidak akan ada lagi rakyat kita yang hidupnya susah*” pada awal episode, bahkan isi pasal tersebut juga menunjukkan bahwa pasal tersebut lebih menguntungkan pemimpin daripada rakyat yang terlihat pada dialog “*Pertama, pemimpin Negeri kotok selalu benar. Kedua, jika pemimpin Negeri Kotok salah kembali ke aturan pertama.*”

Berdasarkan konteks tersebut, kalimat *aturan-aturan ini dibuat semata-mata demi kesejahteraan rakyat negeri Kotok dan bukan yang lain. Suwer, gak pake bo'ong* dimaknai sebagai sindiran untuk para pemimpin yang tidak memikirkan rakyat saat membuat dan mengesahkan peraturan baru. Sindiran tersebut merupakan kritik terhadap sebagian besar peraturan diciptakan untuk kepentingan dan memudahkan pemimpin.

Data 19 menunjukkan fungsi gaya bahasa ironi yaitu memengaruhi dan meyakinkan. Fungsi tersebut dibuktikan dengan kalimat *aturan-aturan ini dibuat semata-mata demi kesejahteraan rakyat negeri Kotok dan bukan yang lain* yang berbanding terbalik dengan fakta berdasarkan isi peraturan baru tersebut yaitu *pertama, pemimpin negeri kotok selalu benar. Kedua, jika pemimpin negeri Kotok salah kembali ke aturan pertama*. Pernyataan dan fakta yang berbanding terbalik tersebut dapat memengaruhi penyimak atau penonton untuk turut menyetujui kritik yang disampaikan kreator bahwa sebagian besar peraturan diciptakan untuk kepentingan dan memudahkan pemimpin.

Episode Ogah Salaman

Data 24

- Pak Kumis Melengking : “Eh! **Lu pikir satu butir suara Lu tuh berpengaruh?** Kasta seseorang itu bukan diberikan oleh orang tapi ditakdirkan dan Elu takdirnya itu jadi orang yang di bawah.”
- Rakyat : “Sombong, Pak!”
- Pak Kumis Melengking : “Eh, eh!”
- Rakyat : “Bapak sombong banget!”
- (Wartawan datang)
- Pak Kumis Melengking : “Kenapa tiba-tiba saya yang sombong? **Saya cuma pengen salaman sama Bapak, saya tau saya bukan siapa-siapa kalo ngga ada... huft. Ya sudah.**”

Konteks dalam episode berjudul *Ogah Salaman* yaitu tokoh Pak Kumis Melengking yang memiliki sikap baik ketika disorot kamera, akan tetapi tidak demikian jika tidak ada kamera. Sikap tidak baik Pak Kumis Melengking digambarkan oleh sifat sombong yang terlihat pada kalimat *Lu pikir satu butir suara Lu tuh berpengaruh?* sedangkan sikap baik Pak Kumis melengking ditunjukkan pada kalimat *Saya cuma pengen salaman sama Bapak, saya tau saya bukan siapa-siapa kalo ngga ada... huft. Ya sudah.* Kedua kalimat tersebut merupakan penggambaran sifat Pak Kumis Melengking yang bertolak belakang, di belakang kamera ia berkata bahwa satu suara rakyat tidak akan berpengaruh terhadap terpilih atau tidaknya ia sebagai pemimpin negara, akan tetapi ketika disorot kamera ia mengatakan bahwa ia bukanlah siapa-siapa jika tidak ada rakyat yang memilihnya. Situasi tersebut merupakan gaya bahasa ironi yang menunjukkan bahwa penonton lebih mengetahui sifat asli Pak Kumis Melengking, daripada tokoh wartawan.

Kutipan *Saya cuma pengen salaman sama Bapak, saya tau saya bukan siapa-siapa kalo ngga ada... huft. Ya sudah* menunjukkan gaya bahasa ironi dramatik. Ironi dramatik ditunjukkan dengan pertentangan yang lebih diketahui oleh penonton. Kalimat tersebut dituturkan oleh tokoh Pak Kumis Melengking ketika disorot kamera wartawan untuk menunjukkan bahwa ia memiliki sifat rendah hati dengan ingin bersalaman pada rakyat, kalimat tersebut menunjukkan bahwa ia tidak akan menjadi pemimpin jika tidak ada rakyat yang memilihnya. Namun, para wartawan tidak mengetahui bahwa Pak Kumis Melengking mengatakan hal yang bertentangan ketika tidak ada kamera yaitu *Lu pikir satu butir suara Lu tuh berpengaruh?* yang menunjukkan bahwa ia tidak merasa satu suara dari rakyat berpengaruh terhadap terpilihnya ia sebagai pemimpin, akan tetapi para penonton lebih mengetahui hal tersebut. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk gaya bahasa ironi dramatik.

Berdasarkan konteks tersebut, kalimat *Saya cuma pengen salaman sama Bapak, saya tau saya bukan siapa-siapa kalo ngga ada...* sebenarnya bertujuan membangun citra baik di depan kamera, padahal tokoh Pak Kumis Melengking tidak bersikap demikian seperti yang ditunjukkan pada kalimat *Lu pikir satu butir suara Lu tuh berpengaruh?*. Penggambaran situasi tersebut dimaknai sebagai sindiran bagi seorang pejabat yang ingin terlihat baik di depan kamera dengan mengajak rakyat bersalaman, padahal sebenarnya tidak ingin berlaku demikian. Sindiran tersebut merupakan bentuk kritik terhadap pemimpin yang tingkah laku dan sikapnya bertolak belakang dengan ucapannya.

Tuturan pada data 24 menunjukkan fungsi gaya bahasa ironi yaitu memengaruhi dan meyakinkan. Fungsi tersebut dapat dibuktikan dengan penggambaran tokoh pemimpin yaitu Pak Kumis Melengking yang bersifat sombong, namun menjadi baik saat berada di depan kamera. Penggambaran tersebut dapat memengaruhi penonton agar menyetujui kritik yang

kreator sampaikan terhadap para pemimpin yang tingkah laku dan sikapnya bertolak belakang dengan ucapannya.

c. Gaya Bahasa Ironi Situasi

Episode Pawang Hujan Ft. Mbah Kekong

Data 1

Masyarakat 2 : “Mbah, kok malah mendung ya?”

(Setelah berdebat beberapa saat dengan tokoh Masyarakat 2, mbah Kekong berkata)

Mbah Kekong : “Diam! Diam! Saya sudah mulai merasakan kekuatan Nyi Kotok Kadal, **dalam hitungan detik hujan akan hilang.**” (hujan turun dengan deras) “Ya udahlah ya, Mas, ya. Tadi saya juga baca ramalan cuaca katanya sih hujan. Emang udah takdir juga sih ujan mah, kaga ada yang bisa lawan.”

Masyarakat 2 : “Apa-apaan! ‘kan tadi udah gua DP, Lu.”

Konteks dalam episode berjudul *Pawang Hujan Ft. Mbah Kekong* yaitu Mbah Kekong adalah seorang pawang hujan yang mengaku sakti dan memiliki sertifikat pawang hujan. Tokoh Masyarakat 2 merupakan klien Mbah Kekong yang menyewa jasanya untuk melancarkan acara yang ia adakan. Tokoh Masyarakat 2 kecewa dengan kenyataan bahwa Mbah Kekong gagal mengusir hujan meskipun sudah membaca mantra. Saat tokoh Masyarakat 2 menuntut pertanggungjawabannya, Mbah Kekong justru berkelit dengan mengatakan ia telah melihat informasi dari BMKG bahwa pada hari itu memang akan turun hujan, lalu Mbah Kekong melarikan diri untuk menghindari tokoh Masyarakat 2 yang marah. Gaya bahasa yang digunakan pada dialog tersebut adalah gaya bahasa ironi yang menunjukkan hal bertentangan dengan yang diharapkan tokoh pada bagian *dalam hitungan detik hujan akan hilang*, namun yang terjadi hujan malah turun dengan deras.

Kalimat *dalam hitungan detik hujan akan hilang* pada data 1 merupakan gaya bahasa ironi situasi. Gaya bahasa ironi situasi ditunjukkan oleh kenyataan yang berbeda dengan harapan atau prasangka tokoh. Kutipan dialog tersebut menunjukkan gaya bahasa ironi situasi karena kenyataan yang terjadi bertentangan dengan harapan tokoh Mbah Kekong. Mbah Kekong sangat yakin bahwa hujan akan reda, akan tetapi kenyataan yang terjadi adalah hujan bertambah deras dan menunjukkan bahwa Mbah Kekong gagal mengusir hujan.

Berdasarkan konteks tersebut, kalimat *dalam hitungan detik hujan akan hilang* dimaknai sebagai sindiran untuk pawang hujan yang gagal mengusir hujan. Sindiran tersebut merupakan bentuk kritik kepada pawang hujan yang mengaku sakti, namun masih mengecek ramalan cuaca dari BMKG sebelum melaksanakan ritual menghentikan hujan.

Fungsi gaya bahasa ironi yang terdapat pada data 1 adalah fungsi menciptakan perasaan tertentu. Fungsi menciptakan perasaan hati tertentu bertujuan untuk membuat penonton merasakan perasaan tertentu. Hal tersebut ditunjukkan dengan keyakinan Mbah Kekong bahwa hujan akan hilang pada kalimat *dalam hitungan detik hujan akan hilang*, namun yang terjadi justru sebaliknya. Penggambaran peristiwa tersebut menciptakan perasaan lucu agar kreator dapat menyampaikan kritik terhadap pawang hujan yang mengaku sakti akan tetapi tetap mengecek BMKG melalui humor.

Episode Surat Izin Naik Ufo Ft. King of Kutub

Data 14

- King of Kutub : “**Jadi minggu depan langsung beres ‘kan, Pak?**”
Petugas : “Minggu depan? Lah ngapain?”
King of Kutub : “Oh kurang? Tinggal tolking aja lah.”
Petugas : “lalalalalah.. Ini apaan lagi, Pak?”
King of Kutub : “Ya, tanda terima kasih gitu, Pak, tenang aja duit saya tuh luber-luber, genteng rumah saya aja...”
Petugas : “**Kagak usah, Mas... Nih suratnya udah jadi.**”

Data 15

- King of Kutub : “Coba panggilin dulu atasan Lu enggak terima nih gua!”
Atasan : “Ada apa, Pak?”
King of Kutub : “Pak, denger, ya! Staf Bapak ini kerjanya **gak becus, gak kompeten, gak mawas. ... Lu jadi staf tuh jangan jujur dong**, kalau Lu jujur tuh dompet gua jadi tebal terus terus kapan tipisnya? Kapan gua miskin Jaelani?”

Konteks dalam episode berjudul *Surat Izin Naik Ufo Ft. King of Kutub* pada data 14 yaitu King of Kutub ingin membuat surat izin naik ufo. Ia sudah menyiapkan sogokan untuk memperlancar proses pembuatan surat tersebut, akan tetapi pembuatan surat tersebut tidak memerlukan waktu lama. Gaya bahasa yang digunakan pada dialog tersebut adalah gaya bahasa ironi yang menunjukkan kenyataan yang bertentangan harapan tokoh.

Konteks dalam episode berjudul *Surat Izin Naik Ufo Ft. King of Kutub* pada data 15 yaitu tokoh King of Kutub mengatakan bahwa petugas yang melakukan pekerjaannya dengan jujur adalah petugas yang tidak kompeten.

Kutipan *Jadi minggu depan langsung beres ‘kan, Pak?* dan *Kagak usah, Mas... Nih suratnya udah jadi* pada data 14 menunjukkan gaya bahasa ironi situasi. Pada kutipan pertama yaitu *Jadi minggu depan langsung beres ‘kan, Pak?* tokoh King of Kutub mengharapkan bahwa dengan ia menyogok tokoh petugas, surat izin naik ufo yang sedang ia urus akan segera selesai. Akan tetapi, harapannya tidak sesuai dengan kenyataan karena pada kutipan kedua yaitu *Kagak usah, Mas... Nih suratnya udah jadi* tokoh petugas mengatakan bahwa tidak perlu menyogok pun surat tersebut selesai tanpa hambatan dan tidak memerlukan waktu lama. Gaya bahasa ironi situasi pada episode tersebut dipertegas dengan sindiran selanjutnya yang terdapat pada data 15.

Kutipan *gak becus, gak kompeten, gak mawas* dan *Lu jadi staf tuh jangan jujur dong* pada data 15 menunjukkan gaya bahasa ironi verbal. Tokoh King of Kutub menyebutkan bahwa petugas pembuat surat izin naik ufo tersebut tidak kompeten dan terlalu jujur, padahal ia telah melakukan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan konteks tersebut, kalimat *kagak usah, Mas... Nih suratnya udah jadi* dimaknai sebagai sindiran untuk pembuatan surat-surat yang memerlukan waktu lama dalam penyelesaiannya. Sindiran tersebut dipertegas dengan menyebutkan bahwa petugas yang jujur dan tidak mau disuap adalah petugas yang tidak kompeten. Kedua hal tersebut merupakan bentuk kritik terhadap oknum petugas pembuatan SIM maupun KTP yang baru akan menyelesaikan pembuatan SIM maupun KTP dengan cepat ketika disuap. Kritik tersebut merujuk kepada fakta bahwa di Indonesia memerlukan waktu lama dalam menyelesaikan pembuatan SIM maupun KTP.

Data 14 dan 15 mengandung fungsi gaya bahasa memperkuat efek pada gagasan. Fungsi tersebut digambarkan dengan keinginan kuat tokoh King of Kutub untuk menyogok agar urusannya berjalan lancar. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat efek gagasan, yaitu mengkritik para oknum yang melakukan penyyuapan agar urusan lancar. Gagasan tersebut diharapkan dapat memberikan efek kepedulian terhadap kritik mengenai oknum yang melakukan penyyuapan.

D. PENUTUP

Gaya bahasa ironi verbal ditemukan pada episode *Prioritas Ft King of Kutub*, *Penyanyi Papan Atas*, *Bakar Sampah*, *Tebak Nama Planet*, *Sonipul Burik*, *Jebakan Betmen*, *Hoax*, *Jangan Mulai Ngerokok*, *Si Paling Hemat*, *Makan Otak*, *Circle di Kantor*, *500 T*, *Berita Super Duper Penting*, dan *Nyuruh Anak Ngemis*. Gaya bahasa ironi dramatik ditemukan pada episode *Behind The Scene Negeri Kotok* dan *Ogah Salaman*. Gaya bahasa ironi situasi ditemukan pada episode *Pawang Hujan Ft. Mbah Kekong*, *Korupsi*, *Surat Izin Naik Ufo Ft. King of Kutub*, dan *Wakil Warga Kotok*.

Fungsi meninggikan selera ditemukan pada episode *Jangan Mulai Ngerokok*. Fungsi meyakinkan atau memengaruhi penyimak atau pembaca ditemukan pada episode *Tebak Nama Planet*, *Behind The Scene Negeri Kotok*, *Circle di Kantor*, *500 T*, *Ogah Salaman*, dan *Nyuruh Anak Ngemis*. Fungsi menciptakan perasaan tertentu ditemukan pada episode *Pawang Hujan Ft. Mbah Kekong*, *Korupsi*, *Penyanyi Papan Atas*, *Bakar Sampah*, *Sonipul Burik*, *Jebakan Betmen*, *Hoax*, *Wakil Warga Kotok*, *Si Paling Hemat*, *Makan Otak*, dan *Berita Super Duper Penting*. Fungsi memperkuat efek terhadap gagasan ditemukan pada episode *Prioritas Ft King of Kutub* dan *Surat Izin Naik Ufo Ft. King of Kutub*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imran. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Darma, Budi. 2019. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Halliday dan Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lubis, Sonahilzailahi. 2020. "Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Pada Tayangan Film Kisah Nyata Mertua Matre Membuat Rumah Tanggaku Berantakan di Indosiar". Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mubarok, Ahmad dan Eka Yusriansyah. 2023. Ekspresi Verbal Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Vol 6, No 4, Hlm 1633-1644.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2018. *Stilistika*. Gadjah Mada University Press.
- Rohman, Julian Nur. 2017. Situs Youtube Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi: Sebuah Survei Terhadap Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Angkatan 2013-2015. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol 6, No 1. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23037>.
- Sari, Norma Atika dan Ian Wahyuni. 2021. Stile Dominan Untuk Capaian Estetik Kajian Stilistika Lirik Lagu Grup Musik Fourtwnty. *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature and Linguistics*. Vol 7, No 2, Hlm 210.

Ilmu Budaya

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

e-ISSN 2549-7715 | Volume 8 | Nomor 3 | Juli 2024 | Halaman 319—329
Terakreditasi Sinta 4

Setyaningsih, Ika. 2019. *Ragam Gaya Bahasa*. Bantul: PT Penerbit Intan Pariwara.